

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI AGRIBISNIS KEDELAI DI DESA SUCI KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI

¹⁾Tasya Luthfiyana, ²⁾Yoesti Silvana Arianti, ³⁾M Fathul Anwar

¹⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, Telp (0271) 593156, email: tasyasolo28@gmail.com

^{2,3)}Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo; Telp (0271) 593156

*e-mail penulis korespondensi: daringyoesti@gmail.com

Abstrak

Jumlah produksi kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan. Menurunnya produksi kedelai tersebut, tidak hanya disebabkan oleh menurunnya luas panen saja tetapi juga disebabkan oleh faktor faktor lain yang ada baik dari internal maupun eksternal di Desa Suci. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agribisnis kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi agribisnis kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks IFE-EFE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis matriks IFE diketahui kekuatan utama agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu kesesuaian kondisi tanah dan ketersediaan pupuk kandang yang diperlukan oleh tanaman kedelai dengan skor 0,46 sedangkan untuk kelemahan utama agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu sedikitnya permintaan akan kedelai lokal dengan skor 0,19. Analisis matriks IFE menghasilkan angka 3,14 sehingga hal ini mengidentifikasikan bahwa agribisnis kedelai yang ada di Desa Suci mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Dan berdasarkan hasil analisis matriks EFE diketahui bahwa peluang utama agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu adanya arahan dalam penanaman kedelai dengan skor 0,53 sedangkan untuk ancaman utama agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu Daya saing produk yang tinggi dengan skor 0,25. Analisis matriks EFE menghasilkan angka 2,97, hal ini mengidentifikasikan bahwa strategi suatu perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada serta meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal.

Kata kunci: Agribisnis; Faktor; IFE; EFE; Kedelai.

Abstract

The amount of soybean production in Suci Village, Pracimantoro District, Wonogiri Regency has decreased. The decline in soybean production was not only caused by a decrease in the harvested area but also caused by other factors that existed both internally and externally in Suci Village. So that with these problems, it is necessary to conduct research on what factors influence soybean agribusiness. This study aims to determine the internal and external factors that influence soybean agribusiness in Suci Village, Pracimantoro District, Wonogiri Regency. The analytical method used in this study is the IFE-EFE matrix. The results showed that based on the results of the IFE matrix analysis it was known that the main strengths of soybean agribusiness in Suci Village were the suitability of soil conditions and the availability of manure needed by soybean plants with a score of 0.46 while the main weakness of soybean agribusiness in Suci Village was the small demand for local soybeans with a score 0.19. The IFE matrix analysis yields a score of 3.14 so this identifies that the soybean agribusiness in Suci Village is able to take advantage of strengths to overcome weaknesses. And based on the results of the EFE matrix analysis, it is known that the main opportunity for soybean agribusiness in Suci Village is directives in planting soybeans with a score of 0.53 while the main threat for soybean agribusiness in Suci Village is high product competitiveness with a score of 0.25. EFE matrix analysis produces a number of 2.97, this identifies that a company's strategy is effectively able to take advantage of existing opportunities and minimize potential negative influences and external threats

Keywords: Agribusiness; Factors; IFE; EFE; Soybean.

Luthfiyana dkk, 2023

1. PENDAHULUAN

Kedelai (*Glycine max* L Merrill) merupakan sumber protein nabati yang lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya seperti susu, daging, dan ikan. Kedelai juga merupakan salah satu sumber minyak nabati dan pakan protein hewani terbesar di dunia (Sugiyama et al., 2015). Kadar protein yang dimiliki oleh biji kedelai kurang lebih sebanyak 35%, karbohidrat sebanyak 35%, dan lemak sebanyak 15%, dan terdapat kandungan mineral seperti kalsium, fosfor, besi, vitamin A dan B (Rohmah E F & Saputro T B, 2016). Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedelai bermanfaat dalam pengendalian penyakit hipertensi, hiperkolesterol, diabetes melitus, kanker dan sebagainya karena komposisi kedelai yang kaya akan komponen zat gizi yang antara lain protein dan asam amino esensialnya, lemak nabati, vitamin dan mineral, serta komponen yang non gizi seperti serat pangan dan komponen bioaktif (Triandita et al., 2019). Adanya suplemen makanan dan manfaat yang ada dalam kedelai telah menghasilkan permintaan yang lebih tinggi untuk kedelai (Pagano & Miransari, 2016).

Kebutuhan akan kedelai di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Tercatat jumlah total penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275.361.267 jiwa (Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2022). Kebutuhan akan kedelai harus diimbangi dengan produksi kedelai yang sesuai atau seimbang sehingga kebutuhan akan kedelai dapat terpenuhi. Produksi kedelai nasional dari tahun 2015 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata produksi kedelai sebesar 0,67 juta ton. Berbeda halnya dengan konsumsi kedelai nasional yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata konsumsi kedelai sebesar 2,58 juta ton pada periode tahun 2015-2020 (Setyawan & Huda, 2022). Perbedaan angka rata-rata produksi dan konsumsi kedelai nasional yang sangat jauh bahkan angka konsumsi lebih besar daripada produksinya menjadikan tidak terpenuhinya kebutuhan akan kedelai di Indonesia.

Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten penghasil kedelai. Produktivitas kedelai di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami kondisi stabil dimana nilai produktivitasnya selalu berada pada interval nilai produktivitas 12 atau 13 kuintal/ha (Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Wonogiri, 2021) dan (DISKOMINFO Kabupaten Wonogiri, 2021). Kabupaten Wonogiri memiliki 25 kecamatan dan hampir semua kecamatan memproduksi kedelai setiap tahunnya. Kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi kedelai terbesar dan terbanyak diantara kecamatan yang lainnya. Pada tahun 2017 hingga tahun 2021, Kecamatan Pracimantoro yang memiliki luas panen dan produksi kedelai terbesar tersebut nyatanya mengalami penurunan luas panen dan produksi yang sangat drastis. Kecamatan Pracimantoro pada tahun 2017 memiliki luas panen sebesar 829,47 Ha dan luasnya selalu menurun pada tahun setelahnya hingga pada tahun 2021 luas panen kedelai di Kecamatan Pracimantoro sebesar 2,8 Ha. Sama halnya dengan produksi yang jumlahnya juga akan mengikuti perubahan yang terjadi pada luas panen. Pada tahun 2017 produksi kedelai di Kecamatan Pracimantoro sebanyak 1.156 ton dan menurun juga pada tahun setelahnya yaitu pada tahun 2018 sebanyak 851,1 ton, pada tahun 2019 sebanyak 528,5 ton, pada tahun 2020 sebanyak 88,8, hingga pada tahun 2021 produksinya menjadi sebanyak 4,2 ton. Sedangkan untuk produktivitas kedelai di Kecamatan Pracimantoro mengalami kecenderungan kenaikan pada tahun 2018 hingga tahun 2021 dimana dari 11,95 kuintal/ha pada tahun 2018 menjadi 15 kuintal /ha pada tahun 2021 (Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Wonogiri, 2021) dan (DISKOMINFO Kabupaten Wonogiri, 2021).

Desa suci merupakan salah satu daerah penyumbang kedelai di Kecamatan Pracimantoro. Alasan petani memilih untuk menanam kedelai, karena kondisi geografis di Desa Suci yang cocok untuk budidaya tanaman kedelai. Namun menurut data pada tahun 2017 hingga tahun 2019, luas panen dan produksi kedelai di Desa Suci mengalami penurunan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 memiliki luas panen sebesar 277 Ha, produksi sebanyak 348,9 Ton/ha, dan produktivitas sebanyak 13,07 kuintal/ha hingga pada tahun 2019 luas panen menjadi sebesar 32 Ha, produksi sebanyak 38 ton/ha, dan produktivitas sebanak 12,07 kuintal/ha (BPP Kecamatan Pracimantoro, 2019).

Luthfiyana dkk, 2023

Permasalahan menurunnya hasil produksi kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri tidak hanya disebabkan oleh menurunnya luas panen saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor faktor lain yang ada baik dari internal maupun eksternal. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agribisnis kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Hamamah, 2014) dengan judul "Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Dan External Factor Evaluation (EFE) Buah Naga Organik (*Hylocereus Undatus*)" bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal usahatani buah naga organik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan matriks IFE dan EFE. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan matriks IFE kekuatan utama usahatani buah naga organik adalah sudah memiliki pasar tetap, dengan skor sebesar 0,342. Sedangkan kelemahan utama usahatani buah naga yaitu belum diterapkannya SIM dalam sistem manajerial dengan skor sebesar 0,045. Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE, Peluang utama usahatani buah naga adalah kebijakan pemerintah mengenai "Go Organic 2010" dan dukungan untuk mengembangkan usahatani, dengan skor sebesar 0,252. Sedangkan ancaman utama usahatani buah naga yaitu jaringan distribusi dan pemasaran pesaing sudah lebih luas, dengan skor sebesar 0,250.

Dengan adanya penelitian serupa yang telah dilakukan dan adanya tujuan penelitian yang sama, maka pada agribisnis kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro perlu dilakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian matriks IFE dan EFE untuk dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agribisnis kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

2. METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri., Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (puposive) dengan alasan Kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu daerah penghasil kedelai dengan jumlah melimpah yang ada di Wonogiri. Menurut DISKOMINFO Kab. Wonogiri Tahun 2021 dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Wonogiri Tahun 2021, Kecamatan Pracimantoro pada tahun 2018 dan tahun 2019 memiliki luas panen kedelai terbesar diantara kecamatan-kecamatan lain dan pada 2 tahun yang sama produksi kedelainya pun juga tertinggi diantara kecamatan-kecamatan yang lain. Desa Suci sebagai penyumbang kedelai terbanyak di Kecamatan Pracimantoro dan juga merupakan daerah yang sangat cocok untuk usahatani kedelai karena memiliki kondisi geografis yang cocok untuk budidaya tanaman kedelai mulai dari letaknya, jenis tanahnya, iklim dan cuacanya, sumber daya yang ada, dan lain sebagainya sehingga dipilihlah Desa Suci sebagai lokasi penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama dengan melalui pengamatan dan survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden. Responden yang dimaksud merupakan pihak-pihak yang terkait dengan usahatani kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro,

Kabupaten Wonogiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Data primer yang digunakan adalah data wawancara dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pracimantoro dan petani. Data primer yang diperoleh berupa data identifikasi faktor dan perangkingan faktor. Data sekunder adalah data yang telah ada dari penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini dikutip secara langsung dari instansi pemerintah yaitu data dari Diskominfo Kabupaten Wonogiri 2021, Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Wonogiri 2021, Open Data Provinsi Jawa Tengah 2022. Dan untuk data yang diperoleh adalah Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Jawa Tengah Tahun 2021, Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai Kabupaten Wonogiri Tahun 2017-2021, dan Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai per Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2017-2021.

Luthfiyana dkk, 2023

C. Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015) . Dalam metode ini, penentuan responden dilakukan dengan mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan responden yang benar-benar menguasai serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposive sampling, dapat ditetapkan sampel yang menjadi responden yaitu : Kepala Penyuluh Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pracimantoro, Anggota Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pracimantoro, Ketua Kelompok Tani Handayani Desa Suci, dan Anggota Kelompok Tani Handayani Desa Suci.

Tabel 1. Penentuan Responden Penelitian

No	Responden	Identifikasi Faktor	Perangkingan Faktor	Alasan
1	Kepala Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pracimantoro	1	-	Karena mengetahui permasalahan internal dan eksternal yang terjadi pada agribisnis kedelai di Kecamatan Pracimantoro sehingga dapat memberikan penilaian strategi yang dapat memberikan penilaian strategi yang dapat disesuaikan dengan masalah apa yang terjadi.
2	Anggota Penyuluh Pertanian Kecamatan Pracimantoro	1	-	Karena mengetahui permasalahan internal dan eksternal yang terjadi pada agribisnis kedelai di Kecamatan Pracimantoro sehingga dapat memberikan penilaian strategi yang sesuai dengan keadaan.
3	Ketua Kelompok Tani Handayani Desa Suci	1	1	Karena ketua kelompok tani lebih mengetahui secara detail karakteristik dan seluk beluk agribisnis kedelai di Desa Suci sehingga bisa memberikan mulai dari penilaian faktor, saran strategi, dan juga penilaian strategi yang lebih baik untuk dapat diterapkan.
4	Anggota Kelompok Tani Handayani Desa Suci (Kriteria : petani kedelai yang memiliki pengalaman menanam kedelai minimal selama 1 tahun atau 3 kali	19	19	Karena anggota kelompok tani melihat dan mengerti secara langsung faktor-faktor agribisnis kedelai di Desa Suci sehingga dapat memberikan dari gambaran faktor, penilaian faktor, saran strategi, dan juga penilaian strategi yang lebih baik untuk dapat dilakukan.

Luthfiyana dkk, 2023

	masa tanam dan memiliki luas lahan kurang lebih 200 m ²).			
	Jumlah	22	20	

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), pencatatan, dan kuesioner (angket) sehingga didapat data identifikasi faktor dan perancangan faktor.

D. Analisis Data

Identifikasi faktor suatu usaha terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor usahatani yang berasal dari dalam yang berupa kekuatan serta kelemahan sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari usahatani yang berasal dari luar berupa peluang dan ancaman (Subaktillah et al., 2018). Faktor-faktor internal yang diidentifikasi yaitu antara lain permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan manajemen sedangkan faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi yaitu kondisi pasar, kondisi alam, dan pemerintah daerah. Dari identifikasi faktor internal dan eksternal yang ada tersebut kemudian dilakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang ada dengan menggunakan matriks IFE EFE.

Matriks IFE dapat disusun dalam langkah-langkah berikut :

- Membuat daftar pertanyaan faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan.
- Memberi bobot setiap faktor tersebut berkisar mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu berarti menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan kegiatan usahatani. Faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja organisasional harus diberi bobot tertinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- Memberikan setiap faktor peringkat 1 hingga 4 untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat 1), lemah (peringkat 2), kuat (peringkat 3), dan sangat kuat (peringkat 4). Kekuatan harus mendapatkan peringkat 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapatkan peringkat 1 atau 2.
- Mengalikan bobot pada setiap faktor dengan peringkatnya untuk dapat menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- Menjumlahkan skor bobot pada masing-masing variabel untuk memperoleh skor total organisasi (David FR & Pride FR, 2019).

Tabel 2. Matriks IFE

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1,0		

Sumber: (David FR & Pride FR, 2019)

Matriks EFE dapat disusun dalam langkah-langkah berikut :

- Membuat daftar pertanyaan faktor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman.

Luthfiyana dkk, 2023

- b. Memberi bobot setiap faktor tersebut berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu berarti menandakan signifikansi relatif faktor tersebut bagi keberhasilan kegiatan usahatani. Peluang biasanya akan menerima bobot lebih tinggi dari ancaman namun pada ancaman dapat memperoleh bobot lebih tinggi jika sangat parah. Jumlah semua bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Memberikan setiap faktor peringkat 1 hingga 4 untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut responnya dibawah rata-rata (peringkat 1), responnya rata-rata (peringkat 2), responnya diatas rata-rata (peringkat 3), dan responnya sangat baik (peringkat 4). Peluang maupun kesempatan bisa diberi peringkat 1, 2, 3, dan 4.
- d. Mengalikan bobot pada setiap faktor dengan peringkatnya untuk dapat menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- e. Menjumlahkan skor bobot pada masing-masing variabel untuk dapat memperoleh skor total organisasi (David FR & Pride FR, 2019).

Tabel 3. Matriks EFE

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang			
Ancaman			
Total	1,0		

Sumber: (David FR & Pride FR, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan agribisnis kedelai sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal agribisnis kedelai di Desa Suci. Sehingga perlu dilakukan identifikasi faktor internal untuk didapatkan kekuatan dan kelemahan utama dengan menggunakan analisis matriks IFE serta dilakukan identifikasi faktor eksternal sehingga didapatkan peluang dan ancaman utama dengan menggunakan analisis matriks EFE.

A. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi pada agribisnis kedelai di Desa Suci. Berdasarkan hasil penelitian, dibawah ini merupakan tabel kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor internal yang ada yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Identifikasi Faktor Internal

No	Faktor-Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengusahakan kedelai dengan modal pribadi ▪ Kesesuaian kondisi tanah dan ketersediaan pupuk kandang yang diperlukan oleh tanaman kedelai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum adanya irigasi yang memadai ▪ Belum adanya sarana yang efektif untuk pascapanen kedelai ▪ Adanya keterbatasan dan terlambatnya distribusi dan penyediaan pupuk kepada petani
2	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman petani dalam menanam kedelai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petani dalam melakukan pengolahan lahan tegalan menggunakan cara tradisional
3	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stabilitasnya produksi kedelai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sedikitnya permintaan akan kedelai lokal
4	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktifnya koordinasi antara petani-kelompok tani-penyuluh 	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Luthfiyana dkk, 2023

1. Permodalan

Modal responden petani kedelai dalam melakukan usahatani berasal dari modal pribadi. Modal pribadi merupakan modal yang berasal dari petani itu sendiri. Modal tetap dalam usahatani kedelai yang tidak dapat diubah dalam jangka waktu pendek yaitu lahan milik sendiri, alat-alat pertanian seperti sabit, tonjo, cangkul, dan sebagainya sedangkan modal lancar yang dapat diubah dalam jangka waktu pendek yaitu benih kedelai, pupuk, dan lain sebagainya. Untuk benih kedelai biasanya terdapat subsidi dari pemerintah sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani. Kondisi tanah di Desa Suci yang cocok untuk tanaman kedelai serta pupuk kandang yang dimiliki oleh ternak petani biasanya juga dimanfaatkan petani kedelai untuk pemupukan tanaman kedelai sehingga kedua hal tersebut menjadi poin utama dalam usahatani kedelai ini. Modal pribadi yang dimiliki oleh responden petani kedelai di Desa Suci menjadi kekuatan yang dapat dimaksimalkan dalam mengembangkan usahatani kedelai sehingga hasil penerimaan petani hanya terpakai untuk biaya-biaya produksi bukan untuk pengeluaran biaya bunga atau biaya tambahan lainnya. Dalam permodalan sarana produksi usahatani kedelai di Desa Suci, terdapat kendala berupa tidak adanya sarana irigasi seperti kali atau selokan yang dapat digunakan untuk mengairi lahan milik petani sehingga petani hanya mengandalkan air pada saat hujan saja. Namun ketika musim hujan tiba dan curah hujannya tinggi juga akan berdampak buruk terhadap tanaman kedelai karena akan menyebabkan tanaman kedelai mengalami akar atau batang busuk yang berdampak terhadap biji kedelainya. Pada saat musim hujan juga, kegiatan pascapanen berupa penjemuran kedelai dibawah sinar matahari akan terhambat sehingga jika proses pascapanen kedelai tidak terlaksana dengan baik maka akan menyebabkan kedelai menjadi busuk. Maka proses pascapanen kedelai masih menjadi kelemahan dalam usahatani kedelai. Dengan adanya kendala tersebut, pengadaan sarana produksi yang diperlukan untuk usahatani kedelai diperlukan guna meningkatkan kualitas dan juga kuantitas hasil produksi kedelai.

2. Sumber Daya Manusia

Responden petani kedelai dalam melakukan usahatani kedelai memiliki pengalaman yang lama dengan rata-rata pengalaman dalam berusahatani kedelai selama 16 tahun. Pengalaman usahatani diartikan bahwa lama nya petani dalam melakukan usahatani. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena semakin lama pengalamannya maka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi suatu masalah jika mengalami kesulitan dalam melakukan usahatani. Sehingga dengan lamanya pengalaman petani kedelai dalam melakukan usahatani kedelai akan menjadi kekuatan tersendiri untuk dapat dimaksimalkan dalam mengembangkan usahatani kedelai. Namun petani kedelai dalam melakukan usahatannya menggunakan cara yang sederhana dan tradisional seperti pada saat pengolahan lahan tegalan dan pada saat tanam hanya dengan menggunakan tonjo.

3. Produksi

Petani kedelai Desa Suci memiliki lahan usahatani dengan pola tumpangsari. Tanaman yang ditanam dalam satu lahan tumpangsari yaitu jagung, ubikayu, dan kedelai. Dengan adanya pola tumpangsari tersebut dapat menjadi keuntungan tersendiri yaitu pada ruang kosong antar barisan tanaman jagung dan ubikayu dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman kedelai, petani bisa memperoleh panen dari tanaman kedelai lebih dulu sembari menunggu hasil panen tanaman jagung dan ubikayu, serta produktivitas lahan dan nilai ekonomi usahatani petani meningkat. Kedelai bisa panen dengan kurun waktu kurang lebih 3 bulan dengan kecenderungan produksi yang stabil. Hasil produksi juga dapat menurun karena faktor curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi ketika waktu panen akan menghambat proses pascapanen kedelai karena proses penjemuran tidak dapat maksimal sehingga produksi menjadi busuk dan tidak dapat dijual. Namun ketika musimnya sesuai dengan kebutuhan tanaman kedelai mulai tanam hingga proses pascapanen, hasilnya akan bagus dan maksimal. Produksi kedelai yang banyak tersebut juga terhambat pada permintaan kedelai lokal yang sedikit karena adanya pilihan kedelai lain berupa kedelai impor. Konsumen yang paling banyak mencari kedelai lokal berasal dari

Luthfiyana dkk, 2023

produsen tahu dan tempe. Adanya ketidakseragaman dari segi ukuran biji kedelai dapat menyebabkan kedelai lokal tidak terlalu disukai oleh produsen tempe.

4. Manajemen

Usahatani kedelai di Desa Suci terdapat pengarahan dalam penanaman kedelai yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok tani. Adanya koordinasi yang aktif antara petani dengan kelompok tani dan penyuluh akan mampu meningkatkan usahatani kedelai. Dalam proses manajemen lainnya, petani melakukan pengorganisasian secara mandiri seperti pemasarannya dan juga perhitungan usahatannya.

B. Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi pada agribisnis kedelai di Desa Suci. Berdasarkan hasil penelitian, peluang dan ancaman pada agribisnis kedelai di Desa Suci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Faktor-Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1	Kondisi Pasar	-	<ul style="list-style-type: none">▪ Daya saing produk yang tinggi▪ Adanya kedelai impor
2	Kondisi Alam	<ul style="list-style-type: none">▪ Kemampuan lahan untuk bisa ditanami lebih dari satu jenis tanaman	<ul style="list-style-type: none">▪ Adanya tanaman lain yang lebih menguntungkan
3	Pemerintah Daeah	<ul style="list-style-type: none">▪ Adanya bantuan benih kedelai dari pemerintah▪ Adanya kegiatan penyuluhan pertanian▪ Adanya arahan dalam penanaman kedelai	<ul style="list-style-type: none">▪ Tidak ada kebijakan batas harga jual kedelai

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

1. Kondisi Pasar

Kondisi pasar terutama pada komoditas pangan akan tetap sama seperti biasanya karena komoditas pangan merupakan kebutuhan utama manusia yang tidak akan pernah berhenti. Permintaan akan kedelai di pasar juga akan selalu ada karena kedelai merupakan salah satu komoditas pangan sumber protein yang dibutuhkan oleh manusia. Kedelai lokal yang ditanam oleh petani kedelai Desa Suci memiliki pesaing berupa kedelai impor. Kebutuhan konsumen juga tidak hanya fokus terhadap kedelai lokal atau kedelai impor saja namun konsumen akan menentukan pilihan kedelai mana yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kondisi Alam

Masyarakat Desa Suci mendukung komoditas kedelai untuk dapat diusahakan terbukti dari banyaknya petani kedelai yang menanam kedelai baik skala besar maupun skala kecil. Selain Desa Suci memiliki kondisi tanah yang cocok untuk usahatani kedelai hal tersebut juga didukung oleh pemerintah dengan adanya bantuan benih yang diberikan kepada petani. Sehingga usahatani kedelai banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Suci dan menjadi salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan di Desa Suci.

Luthfiyana dkk, 2023

Tanaman yang ditanam dalam satu lahan tumpangsari kedelai yaitu jagung, ubikayu, dan kedelai. Adanya kemampuan lahan untuk dapat ditanami lebih dari satu jenis tersebut menjadikan kenuntungan tersendiri ketika terdapat salah satu komoditas yang tidak mengasilkan atau hasil produksinya minimum sehingga tanaman lain masih bisa memberikan hasil produksi. Namun hal tersebut juga bisa menjadi ancaman karena bisa jadi tanaman lain lebih menguntungkan sehingga petani akan beralih ke tanaman lain tersebut.

3. Pemerintah Daerah

Dalam mengembangkan usahatani kedelai di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro, pemerintah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan usahatani kedelai tersebut. Dalam hal ini pemerintah ikut membantu dalam pemberian bantuan benih kedelai kepada petani dan adanya arahan dalam penanaman kedelai yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan. Namun dalam hal harga jual kedelai, tidak ada kebijakan batas harga jual kedelai sehingga petani kedelai rugi ketika suatu waktu harga kedelai turun terlalu jauh. Pemerintah dalam rangka ikut mengembangkan usahatani kedelai juga dapat menekan masuknya kedelai impor sehingga petani mudah untuk memasarkan kedelai lokal yang dimilikinya sehingga akan terjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas kedelai lokal yang akan ikut membantu menyetabilkan harga jual kedelai.

C. Analisis Matriks IFE

Analisis matriks IFE dilakukan untuk mengetahui skor kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat diketahui mana kekuatan dan kelemahan utama yang dihadapi pada agribisnis kedelai di Desa Suci. Berdasarkan hasil penelitian, kekuatan dan kelemahan pada agribisnis kedelai di Desa Suci dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Matriks IFE Agribisnis Kedelai di Desa Suci

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Kesesuaian kondisi tanah dan ketersediaan pupuk kandang yang diperlukan oleh tanaman kedelai	0,12	3,80	0,46
2. Pengalaman petani dalam menanam kedelai	0,11	3,30	0,36
3. Aktifnya koordinasi antara petani-kelompok tani-penyuluh	0,09	2,85	0,26
4. Stabilitasnya produksi kedelai	0,09	2,70	0,24
5. Mengusahakan kedelai dengan modal pribadi	0,12	3,55	0,43
Kelemahan			
1. Belum adanya irigasi yang memadai	0,10	3,20	0,32
2. Sedikitnya permintaan akan kedelai lokal	0,08	2,35	0,19
3. Belum adanya sarana yang efektif untuk pascapanen kedelai	0,08	2,50	0,20
4. Adanya keterbatasan dan terlambatnya distribusi dan penyediaan pupuk kepada petani	0,10	3,20	0,32
5. Petani dalam melakukan pengolahan lahan tegalan menggunakan cara tradisional	0,11	3,35	0,37
Total	1,00		3,14

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis terhadap faktor internal pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Kekuatan utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu kesesuaian kondisi tanah dan ketersediaan pupuk kandang yang diperlukan oleh tanaman kedelai dengan skor 0,46 sedangkan untuk kelemahan utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu sedikitnya permintaan akan kedelai lokal dengan skor 0,19. Analisis matriks IFE menghasilkan angka 3,14. Berdasarkan total skor pembobotan matriks IFE, mengidentifikasi bahwa total skor bobot di atas 2,5 menunjukkan bahwa industri tersebut memiliki kondisi internal yang

Luthfiyana dkk, 2023

kuat (Nurlistiya, 2018). Hal ini mengidentifikasi bahwa agribisnis kedelai di Desa Suci mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

D. Analisis Matriks EFE

Sama halnya dengan analisis matriks IFE, analisis matriks EFE dilakukan untuk mengetahui skor peluang dan ancaman yang ada sehingga dapat diketahui mana peluang dan ancaman utama yang dihadapi pada agribisnis kedelai di Desa Suci yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks EFE Agribisnis Kedelai di Desa Suci

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Adanya bantuan benih kedelai dari pemerintah	0,12	2,85	0,34
2. Adanya kegiatan penyuluhan pertanian	0,14	3,30	0,46
3. Kemampuan lahan untuk bisa ditanami lebih dari satu jenis tanaman	0,10	2,40	0,24
4. Adanya arahan dalam penanaman kedelai	0,15	3,50	0,53
Ancaman			
1. Adanya kedelai impor	0,12	2,90	0,35
2. Tidak ada kebijakan batas harga jual kedelai	0,13	3,05	0,40
3. Daya saing produk yang tinggi	0,10	2,45	0,25
4. Adanya tanaman lain yang lebih menguntungkan	0,13	3,15	0,41
Total	1,00		2,97

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis terhadap faktor eksternal pada Tabel 7 menunjukkan bahwa peluang utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu adanya arahan dalam penanaman kedelai dengan skor 0,53 sedangkan untuk ancaman utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci daya saing produk yang tinggi dengan skor 0,25. Analisis matriks EFE menghasilkan angka 2,97. Berdasarkan total skor pembobotan matriks EFE, mengidentifikasi bahwa total skor bobot di atas 2,5 menunjukkan bahwa industri tersebut memiliki kondisi eksternal yang kuat (Nurlistiya, 2018). Hal ini mengidentifikasi strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE diketahui bahwa kekuatan utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu kesesuaian kondisi tanah dan ketersediaan pupuk kandang yang diperlukan oleh tanaman kedelai dengan skor 0,46 sedangkan untuk kelemahan utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu sedikitnya permintaan akan kedelai lokal dengan skor 0,19. Dan berdasarkan hasil analisis matriks EFE diketahui bahwa peluang utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu adanya arahan dalam penanaman kedelai dengan skor 0,53 sedangkan untuk ancaman utama pada agribisnis kedelai di Desa Suci yaitu Daya saing produk yang tinggi dengan skor 0,25.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPP Kecamatan Pracimantoro. (2019). *Data Luas Panen Dan Produksi Kedelai Tahun 2015-2019*.
- David FR, & Pride FR. (2019). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. (15th ed.). Salemba Empat.
- Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Wonogiri. (2021). *Statistik Pertanian Kabupaten Wonogiri Tahun 2021*.

Luthfiyana dkk, 2023

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://datasektoral.wonogirikab.go.id/publikasi/download/67&ved=2ahUKEwiA49yjqd76AhUWSmwGHTXdD1AQFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw0rZUjX97XR5aClvsw73R3K>

- Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2022). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022 Naik 0,54% Dalam Waktu 6 bulan*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/Berita/Baca/1396/Dukcapil-Kemendagri-Rilis-Data-Penduduk-Semester-i-Tahun-2022-Naik-054-Dalam-Waktu-6-Bulan?keyword=Jumlah%20penduduk%20Indonesia%20>
- DISKOMINFO Kabupaten Wonogiri. (2021). *Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Kedelai Tahun 2021*. https://datasektoral.wonogirikab.go.id/statistiksektoral/pertanian_dan_pangan
- Ningsih, K., & Hamamah. (2014). MATRIKS INTERNAL FACTOR EVALUATION (IFE) DAN EXTERNAL FACTOR EVALUATION (EFE) BUAH NAGA ORGANIK (*Hylocereus Undatus*). *Agromix*, 5(1). <https://doi.org/10.35891/agx.v5i1.694>
- Nurlistiya, N. (2018). *Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Batik Tegal (Studi pada Industri Kecil Batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)*.
- Pagano, M. C., & Miransari, M. (2016). The importance of soybean production worldwide. In *Abiotic and Biotic Stresses in Soybean Production: Soybean Production: Volume 1* (Vol. 5, pp. 1–26). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801536-0.00001-3>
- Rohmah E F, & Saputro T B. (2016). Analisis Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine Max L*) Varietas Grobogan Pada Kondisi Cekaman Genangan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5, 54–60.
- Setyawan, G., & Huda, S. (2022). Analisis pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, pendapatan per kapita, dan kurs terhadap impor kedelai di Indonesia. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 215. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.10949>.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., Yuwanti, S., Magister Teknologi Agroindustri, P., Teknologi Pertanian, F., Jember Jl Kalimantan No, U., & Tegalboto Jember, K. (2018). Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan. In *Jurnal Agroteknologi* (Vol. 12, Issue 02).
- Sugiyama, A., Ueda, Y., Takase, H., & Yazaki, K. (2015). Do soybeans select specific species of *Bradyrhizobium* during growth? *Communicative & Integrative Biology*, 8(1), e992734. <https://doi.org/10.4161/19420889.2014.992734>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Cetakan Pertama). Pustaka Baru Press.
- Triandita, N., Eska Putri, N., Puluh Kota, L., & Barat, S. (2019). Peranan Kedelai dalam Mengendalikan Penyakit Degeneratif The Role of Soybean in Control of Degenerative Disease. In *Teknologi Pengolahan Pertanian* (Vol. 1, Issue 1)